

BAB I

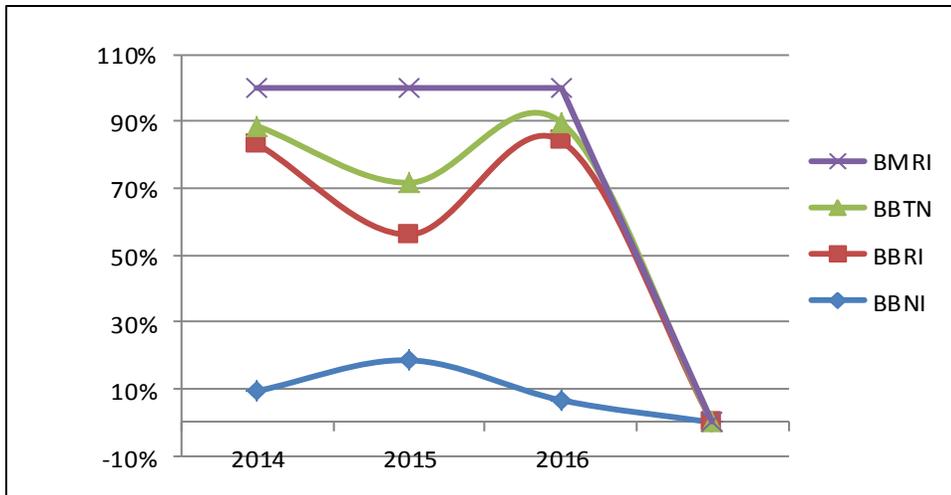
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia dan tumbuhnya perusahaan-perusahaan yang *go public*, menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang-peluang investasi yang menguntungkan di waktu yang akan datang. Hal ini merupakan implementasi strategi pengembangan bisnis yang memberikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Perusahaan di Indonesia dihadapkan pada berbagai peluang bisnis yang menjanjikan keuntungan dan dapat diindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai peluang-peluang investasi yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Tujuan perusahaan hanyalah berorientasi pada keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Tujuan ini mengakibatkan perusahaan harus mengorbankan keuntungan pada jangka panjang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada jangka pendek. Keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang memiliki peranan yang penting bagi kehidupan perusahaan. Oleh karena itu saat ini tujuan utama perusahaan bukanlah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya melainkan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham mampu dijadikan sebagai gambaran dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Teori sinyal mengemukakan bahwa nilai perusahaan ditunjukkan melalui sinyal berupa informasi yang akan diterima oleh investor, informasi tersebut dapat diterima melalui harga saham perusahaan, keputusan pendanaan, dan kegiatan investasi perusahaan.

Tabel 1.1
Grafik Pertumbuhan PBV Periode 2014-2016



Sumber : Data sekunder, diolah PLS

Dilihat dari grafik diatas, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan PBV BUMN pada sektor Perbankan selama tahun periode 2014-2016 yang mengalami fluktuatif. Nilai PBV tertinggi dari tahun ke tahun ada pada Bank Mandiri (BMRI) dan nilai PBV dengan fluktuasi terendah dari tahun ke tahun ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI). Bank Mandiri (BMRI) yang memiliki nilai PBV tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan tetap dan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut yang akan berakibat pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Begitupun pada Perbankan BUMN yang memiliki nilai PBV rendah ini menunjukkan bahwa semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi ataupun perusahaan lain. Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan menjadi argumentasi dan perdebatan besar dalam teori keagenan yang besar kaitannya dengan struktur kepemilikan. Konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan menyebabkan penurunan akan nilai perusahaan. Para pemilik dan pemegang saham mempekerjakan tenaga ahli sebagai manajer dengan tujuan menjalankan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memaksimalkan kemakmuran kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen

melalui proses monitoring secara efektif yang besar kaitannya dengan nilai perusahaan.

Keputusan keuangan diatas merupakan faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, selain faktor internal, nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, yaitu faktor yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Kondisi ekonomi makro dapat menjadi faktor eksternal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar kemampuan perusahaan untuk mengendalikannya antara lain inflasi, tingkat pengangguran, kurs dolar, tingkat suku bunga. Salah satu faktor ekonomi makro adalah inflasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan yang ada di pasar secara terus-menerus. Inflasi dapat menyebabkan daya beli masyarakat berkurang karena harga-harga yang ada dipasar meningkat secara terus menerus. Oleh sebab itu, investor akan cenderung tidak tertarik untuk membeli saham dan akan menyebabkan harga saham perusahaan menurun yang diikuti dengan nilai perusahaan yang juga akan turun. Inflasi yang terjadi pada suatu negara sangat berpengaruh terhadap kurs atau nilai tukar dari negara tersebut. Laju inflasi yang tidak diantisipasi dapat mengakibatkan harga saham di BEI turun. Selain kepemilikan saham sebagai faktor internal yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, *investment opportunity set* (IOS) juga memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dimana *investment opportunity set* (IOS) merupakan dasar penentuan kategori suatu perusahaan yaitu kategori perusahaan masuk dalam kategori bertumbuh atau kategori tidak bertumbuh. Dengan demikian nilai perusahaan tergantung pada potensi pertumbuhan perusahaan di waktu yang akan datang. *Investment opportunity set* (IOS) menggambarkan peluang-peluang investasi perusahaan, dan ditentukan oleh keputusan pendanaan tentang penggunaan hutang, laba ditahan atau penggunaan ekuitas melalui emisi saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh antara kepemilikan institusional, makro ekonomi, *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Maka peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan kondisi saat ini, dalam penelitian ini diambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, MAKRO EKONOMI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN “(STUDI KASUS PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2014-2016)”**.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah Makro Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?

1.2 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah Makro Ekonomi signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dan pemegang saham dalam hubungan masalah keagenan.
2. Bagi para akademisi dan praktisi manajemen memberi masukan untuk mengembangkan teori keuangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi pembaca sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang perbandingan kinerja keuangan di setiap perusahaan.